

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak dapat dilepaskan dari penggunaan bahasa. Melalui bahasa, seseorang mampu mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, serta keinginan dalam menyampaikan pendapat maupun informasi.

Ayu dkk, (2022) menyatakan bahwa Bahasa adalah salah satu alat manusia untuk berbudaya dan bermasyarakat. Sebagai anugerah dari Sang Pencipta, bahasa memungkinkan manusia untuk hidup berdampingan dengan sesama, membantu memecahkan berbagai permasalahan, serta menempatkan manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Sejalan dengan pendapat tersebut, Gusnayetti (2021), menyatakan bahwa bahasa bukanlah sesuatu yang bersifat individual dan hanya dapat digunakan serta dipahami oleh penuturnya sendiri, melainkan pemakaian bahasa akan berjalan efektif apabila terjadi kesepahaman makna antara penutur dan mitra tutur. Sebagai bagian dari masyarakat Indonesia, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa nasional, bahasa pemersatu, serta bahasa pengantar dalam dunia pendidikan.

Menurut Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan keterampilan berbahasa reseptif, seperti menyimak, membaca, dan memirsa, serta keterampilan berbahasa produktif, yaitu berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Di antara berbagai keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Oleh karena

itu, pemahaman mengenai konsep dasar menulis menjadi hal yang penting sebagai landasan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Menurut Laksono dkk (2025) Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup dan membentuk pengembangan keterampilan berbahasa reseptif, seperti menyimak, membaca, dan memirsa, serta keterampilan berbahasa produktif, yaitu berbicara, mempresentasikan, dan menulis. Di antara berbagai keterampilan tersebut, menulis merupakan salah satu keterampilan produktif yang memiliki tingkat kesulitan cukup tinggi sehingga memerlukan perhatian khusus dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep dasar menulis menjadi hal yang penting sebagai landasan dalam meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tergolong kompleks karena menuntut kemampuan berpikir kritis serta penguasaan kaidah kebahasaan secara menyeluruh. Dalam proses menulis, siswa tidak hanya diminta untuk mengungkapkan ide dan gagasan, tetapi juga dibimbing agar mampu menggunakan ejaan, tanda baca, dan struktur bahasa secara tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pandangan tersebut sejalan dengan Laksono dkk, (2025) yang menyatakan bahwa menulis merupakan Kemampuan mengungkapkan ide, respons, dan perasaan dalam bentuk tulisan secara lancar, tepat, bertanggung jawab, sertasesuai dengan konteks. Dengan demikian, aktivitas menulis tidak dapat dipahami sebatas penyusunan kata-kata, melainkan harus memperhatikan

etika berbahasa, ketepatan ejaan, serta penerapan kaidah kebahasaan agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara jelas dan runtut.

Dalam pembelajaran keterampilan menulis di kelas X, salah satu jenis teks yang dipelajari oleh siswa adalah teks hasil observasi. Teks ini berfungsi untuk menyajikan informasi faktual yang diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap objek atau fenomena tertentu secara sistematis dan objektif. Oleh sebab itu, penulisan teks hasil observasi menuntut ketepatan dalam penggunaan struktur kalimat dan bentuk kata, mengingat teks ini tidak bersifat imajinatif, melainkan berorientasi pada keakuratan data dan kejelasan penyampaian fakta. Ketidaktepatan dalam penerapan kaidah kebahasaan, baik pada aspek morfologi maupun sintaksis, dapat mengakibatkan informasi yang disampaikan menjadi kurang efektif dan tidak sesuai dengan karakteristik teks hasil observasi.

Secara konseptual, peserta didik kelas X Madrasah Aliyah diharapkan telah memiliki kemampuan menulis teks hasil observasi dengan memperhatikan efektivitas struktur sintaksis serta ketepatan penggunaan bentuk-bentuk morfologis sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku. Penguasaan aspek sintaksis dan morfologi yang memadai menjadi landasan penting bagi peserta didik dalam menyusun kalimat yang runtut, logis, dan komunikatif. Dengan kemampuan tersebut, informasi faktual yang disajikan dalam teks hasil observasi dapat disampaikan secara jelas dan mudah dipahami, sehingga tujuan komunikasi teks dapat tercapai secara optimal.

Akan tetapi, harapan ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama

melaksanakan kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di MAN 4 Madiun, ditemukan bahwa teks hasil observasi yang ditulis oleh peserta didik kelas X masih menunjukkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa. Kesalahan-kesalahan tersebut tidak muncul secara insidental, melainkan terjadi secara berulang dan menunjukkan pola tertentu. Kesalahan yang paling dominan ditemukan berada pada tataran sintaksis, seperti ketidaktepatan susunan unsur kalimat, ketidaklengkapan subjek atau predikat, serta hubungan antarklausa yang kurang padu dan tidak logis. Kondisi tersebut mengakibatkan gagasan yang disampaikan dalam teks menjadi kurang efektif dan berpotensi menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca.

Selain kesalahan pada tataran sintaksis, teks hasil observasi yang ditulis oleh peserta didik juga menunjukkan adanya kesalahan berbahasa pada tataran morfologi. Kesalahan morfologis tersebut meliputi ketidaktepatan penggunaan afiks, proses pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, serta pemilihan bentuk kata yang kurang tepat sesuai dengan konteks kalimat. Kesalahan-kesalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami dan menerapkan aturan morfologi secara tepat dalam kegiatan menulis.

Ramlan (1979), menyatakan bahwa kesalahan pada tataran morfologi dapat berpengaruh terhadap makna kata dan berpotensi menimbulkan penyimpangan makna dalam suatu kalimat. Dengan demikian, kesalahan morfologi yang terdapat dalam teks hasil observasi tidak hanya berdampak pada ketepatan bentuk bahasa, tetapi juga dapat mengganggu kejelasan informasi

serta menurunkan kualitas isi teks secara keseluruhan. Apabila kesalahan tersebut terjadi secara berulang, tujuan penyampaian informasi faktual dalam teks hasil observasi menjadi tidak tercapai secara optimal.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik perlu dipahami secara tepat dan tidak semata-mata dipandang sebagai bentuk ketidakmampuan dalam berbahasa. Berdasarkan teori Analisis Kesalahan Berbahasa yang dikemukakan oleh Corder dalam Sholeha & Herdiana, (2022), kesalahan berbahasa merupakan bagian yang wajar dalam proses pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Corder mengklasifikasikan kesalahan berbahasa ke dalam dua kategori, yaitu *error* dan *mistake*, serta menegaskan bahwa kesalahan yang bersifat sistematis mencerminkan tingkat penguasaan kaidah kebahasaan pembelajar. Oleh karena itu, kesalahan-kesalahan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber data yang penting untuk mengidentifikasi kemampuan dan perkembangan bahasa peserta didik.

Dengan demikian, kesalahan pada tataran sintaksis dan morfologi yang ditemukan dalam teks hasil observasi siswa tidak hanya menunjukkan keterbatasan kemampuan berbahasa, tetapi juga menggambarkan proses pembelajaran bahasa yang sedang berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan secara sistematis dan ilmiah agar dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kemampuan kebahasaan siswa, sekaligus mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya kesalahan tersebut.

Kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan beragam fokus dan objek penelitian. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih lebih menitikberatkan pada satu aspek kebahasaan tertentu, seperti sintaksis atau morfologi saja, serta cenderung menggunakan teks-teks imajinatif, seperti teks narasi dan cerpen, sebagai objek kajian. Kondisi ini menyebabkan penelitian yang mengkaji kesalahan berbahasa secara menyeluruh dengan memadukan dua tataran kebahasaan, yakni sintaksis dan morfologi, masih tergolong terbatas. Selain itu, penelitian yang menjadikan teks hasil observasi sebagai objek kajian, khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah, juga belum banyak dilakukan, padahal teks hasil observasi menuntut ketepatan penggunaan bahasa karena bersifat faktual dan objektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, terutama yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dan morfologi dalam teks hasil observasi siswa kelas X Madrasah Aliyah. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa dalam teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun dengan menjadikan teori Analisis Kesalahan Berbahasa sebagai pijakan teoretis utama

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi, khususnya pada aspek morfologi dan sintaksis.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kendala dalam menerapkan kaidah bahasa Indonesia secara tepat, sehingga menimbulkan berbagai bentuk kesalahan berbahasa dalam teks yang mereka tulis. Kesalahan tersebut tidak hanya memengaruhi ketepatan bentuk bahasa, tetapi juga berdampak pada kejelasan makna, keefektifan kalimat, serta kualitas penyampaian informasi faktual dalam teks hasil observasi.

Secara lebih khusus, Judul penelitian ini difokuskan pada analisis kesalahan berbahasa yang terdapat dalam teks hasil observasi yang ditulis oleh peserta didik kelas X MAN 4 Madiun dalam kegiatan pembelajaran menulis. Analisis tersebut meliputi identifikasi kesalahan morfologi, seperti kesalahan penggunaan afiks, kesalahan dalam pembentukan kata, dan ketidaktepatan penggunaan bentuk kata, serta kesalahan sintaksis, seperti ketidaktepatan struktur kalimat, ketidaklengkapan unsur kalimat, dan penggunaan kalimat yang tidak efektif.

Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada pengkajian implikasi hasil analisis kesalahan berbahasa terhadap pembelajaran menulis teks hasil observasi. Implikasi tersebut berkaitan dengan pemanfaatan hasil analisis untuk mengetahui tingkat penguasaan kaidah kebahasaan peserta didik serta sebagai bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan dan pengembangan pembelajaran menulis, khususnya dalam mengurangi kesalahan berbahasa pada aspek morfologi dan sintaksis.

Dengan demikian, fokus utama penelitian ini adalah menganalisis kesalahan berbahasa pada aspek morfologi dan sintaksis dalam teks hasil

observasi yang ditulis oleh siswa kelas X MAN 4 Madiun, serta mengkaji implikasi hasil analisis tersebut terhadap pembelajaran menulis teks hasil observasi.

C. Rumusan Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, rumusan penelitian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun pada pembelajaran menulis teks hasil observasi?
2. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun pada pembelajaran menulis teks hasil observasi?
3. Bagaimanakah implikasi kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan sintaksis terhadap pembelajaran menulis teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dalam teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun pada pembelajaran menulis teks hasil observasi.

2. Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada tataran sintaksis dalam teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun pada pembelajaran menulis teks hasil observasi.
3. Menjelaskan implikasi kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan sintaksis terhadap pembelajaran menulis teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan sintaksis dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi siswa kelas X MAN 4 Madiun diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang linguistik terapan dan pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai analisis kesalahan berbahasa dengan menerapkan teori analisis kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Corder, terutama yang berkaitan dengan kesalahan pada aspek morfologi dan sintaksis dalam keterampilan menulis.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi ilmiah bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji kesalahan berbahasa dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia,

khususnya pada keterampilan menulis teks hasil observasi di tingkat Madrasah Aliyah. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai bentuk dan karakteristik kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa, sehingga dapat mendukung pengembangan teori serta penelitian lanjutan dalam bidang morfologi, sintaksis, dan analisis kesalahan berbahasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut:

a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam memahami berbagai bentuk kesalahan berbahasa yang sering dilakukan oleh siswa, khususnya pada aspek morfologi dan sintaksis dalam menulis teks hasil observasi. Dengan demikian, guru diharapkan dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis secara lebih efektif, serta memberikan bimbingan yang tepat guna mengurangi kesalahan berbahasa siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia

yang baik dan benar, terutama dalam penggunaan bentuk kata dan penyusunan kalimat. Dengan mengetahui bentuk-bentuk kesalahan yang sering terjadi, siswa diharapkan mampu memperbaiki kemampuan menulis mereka sehingga dapat menghasilkan teks hasil observasi yang lebih jelas, efektif, dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber informasi dalam pengembangan program pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam keterampilan menulis.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa, khususnya yang berkaitan dengan analisis kesalahan berbahasa pada aspek morfologi dan sintaksis. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan penelitian selanjutnya dengan objek, jenjang pendidikan, atau fokus kajian yang berbeda.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini disusun untuk memberikan kejelasan dan pembatasan makna terhadap istilah-istilah pokok yang digunakan, sehingga tidak menimbulkan perbedaan pemahaman antara peneliti dan pembaca. Istilah-istilah tersebut berkaitan secara langsung dengan variabel penelitian, yaitu analisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi dan sintaksis dalam pembelajaran menulis teks hasil observasi. Dengan demikian, definisi istilah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan berbahasa merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menjelaskan berbagai bentuk kesalahan bahasa yang dilakukan oleh pembelajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui jenis kesalahan, tingkat kemunculannya, serta faktor-faktor yang melatarbelakanginya, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya perbaikan pembelajaran bahasa.

Dalam penelitian ini, analisis kesalahan berbahasa dipahami sebagai proses menelaah kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam teks hasil observasi yang ditulis oleh siswa kelas X MAN 4 Madiun. Kajian ini difokuskan pada aspek morfologi dan sintaksis dengan melalui tahapan pengenalan kesalahan, pengelompokan berdasarkan jenisnya, serta penafsiran kesalahan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

2. Kesalahan Berbahasa

Kesalahan berbahasa adalah bentuk ketidaksesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah yang berlaku, baik pada tataran bunyi, kata, maupun kalimat. Kesalahan tersebut terjadi secara berulang dan sistematis, sehingga menunjukkan adanya keterbatasan pembelajar dalam menguasai bahasa. Kesalahan berbahasa berbeda dengan kekeliruan, karena kekeliruan biasanya bersifat tidak tetap atau terjadi secara tidak sengaja, sedangkan kesalahan menunjukkan bahwa pembelajar belum memahami aturan bahasa secara tepat.

Dalam penelitian ini, kesalahan berbahasa dipahami sebagai penggunaan unsur-unsur bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa baku dalam teks hasil observasi siswa. Kesalahan tersebut mencakup kesalahan pada proses pembentukan kata serta penyusunan struktur kalimat. Bentuk kesalahan ini dapat memengaruhi kejelasan makna, ketepatan informasi, dan kualitas penggunaan bahasa dalam tulisan siswa.

3. Morfologi

Morfologi adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang membahas bentuk dan susunan kata, proses terbentuknya kata, serta perubahan bentuk kata dalam suatu bahasa. Dalam kajian morfologi, kata dipahami sebagai hasil dari gabungan satuan-satuan kecil yang disebut morfem. Morfem-morfem tersebut dapat bergabung dan membentuk kata yang memiliki makna tertentu.

Ruang lingkup morfologi meliputi berbagai proses pembentukan kata, seperti pemberian imbuhan, pengulangan kata, penggabungan kata, serta proses pembentukan kata lainnya. Dalam penelitian ini, morfologi dipahami sebagai aspek bahasa yang berhubungan dengan pembentukan dan penggunaan kata dalam teks hasil observasi siswa. Fokus kajiannya meliputi ketepatan penggunaan imbuhan, pemilihan bentuk kata yang sesuai, serta kesesuaian bentuk kata dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

4. Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan proses pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah morfologi suatu bahasa. Kesalahan tersebut dapat berupa ketidaktepatan penggunaan imbuhan, kesalahan dalam pembentukan kata ulang, pemilihan bentuk kata yang kurang sesuai, serta penggunaan kata dasar dan kata turunan yang tidak tepat.

Dalam penelitian ini, kesalahan morfologi dipahami sebagai ketidaktepatan siswa dalam membentuk dan menggunakan kata pada teks hasil observasi. Bentuk kesalahan tersebut meliputi kesalahan penggunaan awalan, akhiran, sisipan, dan konfiks, kesalahan penulisan kata ulang, serta penggunaan bentuk kata yang tidak sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

5. Sintaksis

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang membahas hubungan antarkata dalam membentuk satuan bahasa yang lebih kompleks, seperti frasa, klausa, dan kalimat. Kajian sintaksis berfokus pada aturan penyusunan kata agar menghasilkan struktur bahasa yang bermakna, runtut, dan sesuai dengan kaidah gramatikal. Selain itu, sintaksis juga membahas fungsi unsur-unsur dalam kalimat, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan.

Dalam penelitian ini, sintaksis dipahami sebagai aspek kebahasaan yang berkaitan dengan penyusunan kata menjadi kalimat dalam teks hasil observasi siswa. Fokus kajiannya meliputi ketepatan struktur kalimat, kelengkapan unsur-unsur kalimat, serta keefektifan kalimat yang digunakan dalam menyampaikan informasi.

6. Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah bentuk kesalahan berbahasa yang berkaitan dengan penyusunan kata menjadi frasa, klausa, atau kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah sintaksis. Kesalahan ini dapat berupa ketidaklengkapan struktur kalimat, ketidaktepatan susunan kata, penggunaan unsur kalimat yang kurang sesuai, maupun kalimat yang tidak efektif.

Dalam penelitian ini, kesalahan sintaksis dipahami sebagai ketidaktepatan siswa dalam menyusun kalimat pada teks hasil observasi. Bentuk kesalahan tersebut meliputi ketiadaan unsur subjek atau predikat, susunan kata yang kurang logis, serta penggunaan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku.

7. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis merupakan suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide, gagasan, dan informasi dalam bentuk tulisan secara sistematis, jelas, dan sesuai dengan kaidah bahasa yang berlaku. Pembelajaran menulis tidak hanya berfokus pada penyampaian ide, tetapi juga pada penggunaan struktur bahasa yang benar, termasuk penggunaan kata dan kalimat yang tepat. Dalam penelitian ini, pembelajaran menulis dimaknai sebagai proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas X MAN 4 Madiun yang bertujuan untuk melatih siswa dalam menulis teks hasil observasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar.